



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Maret 2013

Halaman: 28

Kolom Pak Wali...

Oleh:
Haryadi Suyuti
Wali Kota Yogyakarta



Siswa Yogya Bukan Hanya Pintar Tapi Berkarakter

Sebentar lagi, siswa Sekolah Dasar (SD), SMP, dan SMA/SMK tingkat akhir akan mengikuti ujian nasional (UN). Meski bukan satu-satunya penentu kelulusan siswa di jenjang pendidikan tersebut, namun hasil UN akan menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan di sebuah daerah. Karenanya Pemerintah Kota Yogyakarta bersama sekolah dan orang tua siswa bahu membahu untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian tersebut. Di Yogyakarta sendiri, hasil akhir pendidikan seorang siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil UN semata. Sebagai kota budaya, Yogyakarta menempatkan pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan yang mengedepankan akademik semata seperti UN tersebut. Namun begitu, kita berusaha memberikan pendidikan karakter dan akademik seiring sejalan, sehingga prestasi siswa di Yogya terus meningkat, hasil UN bagus namun tetap berkarakter. Banyak program yang telah disiapkan Dinas Pendidikan terkait termasuk kesiapan siswa menghadapi UN. Dari bimbingan belajar hingga tes pendalaman materi. Namun jauh sebelum persiapan UN tersebut, Pemkot Yogyakarta telah menisipkan pendidikan karakter melalui berbagai mata pelajaran di sekolah. Bahkan pendidikan karakter ini diajarkan bukan hanya saat siswa mau lulus seperti halnya UN tetapi sejak siswa masuk sekolah. Baik melalui pendidikan usia dini hingga tingkat SMA. Pendidikan karakter sendiri dimulai

dengan membangun rasa percaya diri setiap manusia. Percaya diri untuk terus memiliki nilai dasar kemanusiaan seperti kebersihan, menghargai, kepedulian, kedisiplinan dan kasih sayang. Sebagai contoh, tempat sampah kita ini lebih banyak dibandingkan dengan Singapura sebagai sebuah negara. Tetapi kenapa kebersihan kita di bawah mereka. Ini kembali ke nilai-nilai atau karakter tadi. Nilai ini yang harus kita bangun terus kita lakukan sejak anak, sejak dikandung, di masyarakat bahkan di sekolah. Pemerintah sendiri memiliki kewajiban untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung hal itu. Orang pintar itu bukan segalanya. Tidak jaminan orang pintar sudah bisa berbuat apa saja. Dia juga terikat oleh sistem. Di keluarga dia terikat oleh sistem keluarga, harus menghormati anggota keluarga termasuk kepada orang tua. Di masyarakat harus patuh pada nilai sosial yang ada, menghargai aturan sosial yang ada dan di sekolah juga begitu, dia terikat pada sistem sekolah menghargai aturan sekolah, bagaimana bisa menghargai sistem pendidikan sebagai sebuah proses, menghargai teman, dan guru. Kata kunci pendidikan karakter adalah menghargai bukan hanya orang lain, tetapi juga sistem yang ada dan apapun yang ada di sekitarnya. Menghargai itu juga ada kejujuran. Kejujuran itu bukan pada akhir sebuah proses tetapi juga pada proses yang harus dia alami. Melalui pendidikan karakter dan pendampingan menyeluruh menghadapi UN maka siswa Kota Yogyakarta bukan hanya menjadi siswa yang pintar semata tetapi juga berkarakter. Inilah modal besar bagi pembangunan Kota Yogyakarta kelak di kemudian hari.

**Salam Indonesia, Salam Yogya,
Salam Haryadi Suyuti.**

■ yulianingsih

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005